

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN BERBASIS UANG SAKU UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN INVESTASI PADA SISWA/I SMK AL-KHAERIYAH

Risa Anisa¹, Sariah², Aida Safitri³, Lailatul Uyun⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

Email: anisaris654@gmail.com¹, sariahsari285@gmail.com², aidasafitri9720@gmail.com³, dosen03207@unpam.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran investasi siswa/i SMK Al-Khaeriyah melalui sosialisasi berbasis pengelolaan uang saku. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kebiasaan finansial yang kurang terarah, seperti menggunakan uang saku tanpa perencanaan, tidak melakukan pencatatan pengeluaran, serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya menabung maupun investasi sejak usia sekolah. Kondisi ini diperparah oleh pengaruh gaya hidup konsumtif dan kurangnya edukasi formal terkait manajemen keuangan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang kontekstual, praktis, dan relevan dengan kehidupan siswa untuk menumbuhkan kesadaran finansial yang lebih baik. Program sosialisasi dilaksanakan dengan metode interaktif seperti presentasi, diskusi kelompok, simulasi pengelolaan uang saku, hingga praktik mini-investasi menggunakan contoh instrumen sederhana seperti reksa dana dan tabungan berjangka. Metode ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman literasi keuangan yang signifikan, yaitu lebih dari 70% berdasarkan hasil pretest dan posttest. Selain itu, sekitar 80-85% siswa menyatakan memiliki motivasi baru untuk mulai menabung serta mencoba instrumen investasi sederhana. Kegiatan ini juga berhasil mengubah pola pikir siswa mengenai uang saku, yang sebelumnya hanya dianggap sebagai dana konsumsi, menjadi aset kecil yang dapat dikelola untuk tujuan jangka panjang. Sosialisasi ini turut menumbuhkan kebiasaan finansial positif seperti pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran sederhana, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku tersebut, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun generasi muda yang lebih sadar finansial, memiliki kemandirian ekonomi, dan terhindar dari risiko keuangan di masa depan.

Kata Kunci: literasi keuangan, uang saku, investasi, perilaku siswa, edukasi keuangan

Abstract

This community service activity was carried out to enhance the financial literacy and investment awareness of students at SMK

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Al-Khaeriyah by introducing a pocket-money-based approach to financial education. Initial observations indicated that most students managed their allowance without proper planning, lacked basic budgeting skills, and had limited understanding of saving habits and early investment practices. These issues are further influenced by digital lifestyle trends, impulsive spending behavior, and the absence of structured financial education within the school environment. As a result, there is a growing need for an accessible and practical learning model that enables students to understand financial concepts through real-life contexts. The program utilized interactive methods including presentations, group discussions, budgeting simulations, and introductory investment exercises using simple financial instruments such as mutual funds and fixed-savings plans. These methods were designed not only to deliver theoretical knowledge but also to help students practice and internalize healthy financial behaviors in their daily lives. Evaluation results revealed a significant increase in financial literacy levels, with more than 70% improvement shown in the posttest outcomes compared to the pretest. Additionally, approximately 80-85% of participating students expressed strong interest in initiating saving activities and trying beginner-friendly investment options. The program also contributed to shifting students' perceptions of pocket money—from being merely a daily consumption resource to a manageable financial asset that could support long-term planning. Students demonstrated improved budgeting skills, increased awareness of the difference between needs and wants, and a willingness to save and invest consistently. With these positive behavioral and cognitive changes, this initiative serves as a strategic foundation for cultivating financially responsible youth who are better prepared to manage future economic challenges and develop long-term financial independence.

Keywords: *financial literacy, pocket money management, investment awareness, student financial behavior, financial education*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda di era modern, terutama ketika perkembangan teknologi dan digitalisasi semakin memengaruhi pola konsumsi dan perilaku finansial masyarakat. Di Indonesia, berbagai survei nasional seperti yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah, khususnya di kalangan pelajar. Rendahnya pemahaman mengenai manajemen keuangan pribadi sering kali berdampak pada kebiasaan konsumtif, kesalahan dalam penggunaan uang saku, hingga ketidaksiapan menghadapi kebutuhan finansial di masa depan. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa/i SMK Al-Khaeriyah yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Berdasarkan observasi awal, siswa di sekolah tersebut umumnya menerima uang saku dalam jumlah yang terbatas, namun penggunaan dana tersebut cenderung tidak terarah. Sebagian besar siswa lebih fokus pada pemenuhan keinginan jangka pendek, seperti jajan, hiburan, dan pembelian barang-barang kecil yang bersifat impulsif. Minimnya pencatatan

keuangan serta kurangnya pemahaman membedakan antara kebutuhan dan keinginan juga menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola uang saku. Padahal, uang saku merupakan sumber belajar paling nyata dan paling dekat dengan kehidupan mereka untuk membangun kemampuan perencanaan keuangan sejak usia remaja.

Di tengah tantangan finansial modern, siswa SMK menghadapi situasi yang lebih kompleks dibandingkan siswa SMA. Hal ini karena sebagian besar lulusan SMK dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja atau memulai usaha setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Kondisi ini menuntut tingginya kesiapan finansial dari siswa agar mereka mampu mengelola pendapatan, mengatur anggaran, membuat prioritas keuangan, dan memahami pentingnya instrumen keuangan dasar, termasuk tabungan dan investasi. Tanpa pemahaman literasi keuangan yang memadai, siswa berpotensi mengalami kesulitan keuangan ketika memasuki kehidupan dewasa, terutama ketika menghadapi tanggung jawab ekonomi yang lebih besar.

Selain faktor internal siswa, faktor eksternal seperti kurangnya edukasi dalam keluarga dan belum terintegrasinya materi literasi keuangan secara mendalam dalam kurikulum sekolah memperkuat permasalahan ini. Di lingkungan keluarga, sebagian besar orang tua memberikan uang saku tanpa arahan atau komunikasi tentang pengelolaan keuangan. Di sekolah, penyampaian materi keuangan sering kali hanya bersifat sekilas, tidak sistematis, dan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan contoh dan pengalaman langsung dalam mengelola keuangan yang sehat.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi literasi keuangan berbasis uang saku ini memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan uang dan investasi sejak dini. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter finansial generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam mengelola uang, tetapi juga mampu mengantisipasi risiko dan merencanakan masa depan finansial secara matang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan membantu siswa menjadi mandiri dalam mengelola uang, mulai dari mengatur pemasukan dan pengeluaran, menabung, hingga memahami dasar investasi. Uang saku menjadi media belajar yang efektif karena siswa dapat langsung mempraktikkan pengelolaan keuangan sehari-hari. Melalui literasi ini, siswa belajar membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat anggaran sederhana, serta mengenal investasi sebagai cara mengembangkan keuangan di masa depan. Teknologi keuangan juga diperkenalkan agar siswa mampu mengikuti perkembangan ekonomi modern.

2. Pentingnya Literasi Keuangan

Literasi keuangan penting karena membuat siswa mampu mengatur uang saku, merencanakan tujuan jangka panjang, dan menghindari perilaku konsumtif. Pengetahuan ini juga membantu mereka memahami lembaga keuangan, produk keuangan, serta cara mengelola risiko sehingga lebih siap menghadapi kehidupan finansial setelah lulus.

3. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memberikan keterampilan praktis dalam mengatur uang, menumbuhkan kebiasaan perencanaan keuangan, mengurangi risiko masalah finansial di masa depan, dan membantu siswa lebih siap menghadapi kebutuhan ekonomi saat dewasa. Literasi ini juga membentuk kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam menggunakan pendapatan mereka.

4. Implementasi Literasi Keuangan di SMK Al-Khaeriyah

Sekolah melaksanakan edukasi literasi keuangan melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi interaktif agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membantu siswa lebih siap mengelola keuangan secara mandiri dan bijak setelah lulus.

5. Sarana Pengembangan

Kegiatan dikembangkan melalui metode ADIED yang mencakup analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil. Materi disampaikan dengan pendekatan praktis seperti membuat rencana penggunaan uang saku, bermain peran tentang kegiatan belanja, berdiskusi tentang pengalaman keuangan, serta menggunakan media visual. Kerja sama dengan bank, koperasi, dan UMKM juga memberikan contoh nyata praktik keuangan. Program ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan finansial yang sehat dan meningkatkan kesadaran investasi sejak dini pada siswa SMK Al-Khaeriyah.

MATERI & METODE PELAKSANAAN

Masalah utama yang dihadapi siswa adalah rendahnya pemahaman dalam mengelola uang saku dan kurangnya kesadaran berinvestasi, sehingga pengeluaran sering tidak teratur dan sulit merencanakan keuangan jangka panjang. Pemecahan masalah dilakukan melalui langkah sistematis mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan pembelajaran interaktif, evaluasi hasil, hingga pendampingan lanjutan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai peserta aktif agar mereka mampu membentuk kebiasaan finansial yang lebih sehat.

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyusunan modul yang mudah dipahami, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif, simulasi anggaran, praktik investasi sederhana, dan tugas pengelolaan uang saku nyata. Pemahaman siswa dievaluasi melalui pretest-posttest dan refleksi. Guru dan keluarga juga dilibatkan sebagai pendamping agar perubahan perilaku keuangan siswa dapat berlanjut setelah kegiatan selesai.

2. Khalayak Sasaran

Kegiatan ini ditujukan untuk siswa SMK Al-Khaeriyah, khususnya yang sudah menerima uang saku dan mulai belajar mengelola keuangan sendiri. Guru juga dilibatkan agar dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah, sementara keluarga menjadi pendukung di rumah. Kolaborasi semua pihak diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong kebiasaan finansial yang baik dan meningkatkan kesadaran investasi pada siswa.

3. Waktu & Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK Al-Khaeriyah, Desa Pengampelan, Walantaka, Kota Serang, pada Kamis, 9 Oktober 2025. Rangkaian acara meliputi persiapan, registrasi, pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, fun games, pembagian hadiah, hingga penutupan. Timeline kegiatan berlangsung dari Oktober hingga November dan mencakup perizinan, observasi, pembuatan materi, pelatihan tim, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi, pengolahan data, analisis, penyusunan laporan, hingga publikasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan berbasis uang saku di SMK Al-Khaeriyah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pengelolaan keuangan pribadi dan pentingnya investasi sejak dini. Pemahaman literasi keuangan meningkat lebih dari 70% setelah sosialisasi.

Melalui simulasi anggaran dan mini-investasi, sekitar 80-85% siswa menyatakan siap menabung dan mulai berinvestasi. Metode interaktif—presentasi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung—membuat siswa lebih aktif dan mudah menerapkan konsep yang diajarkan. Kegiatan ini berdampak positif pada kebiasaan finansial siswa dan direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui kegiatan rutin, kerja sama dengan lembaga keuangan, dan penggunaan platform digital pengelolaan keuangan.

Sosialisasi terbukti berpengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman, perilaku, dan minat investasi siswa. Literasi keuangan memberikan dasar penting untuk membuat keputusan

keuangan, sehingga mendorong siswa memanfaatkan uang saku sebagai modal awal berinvestasi.

Sosialisasi yang efektif membantu siswa memahami cara menyisihkan uang, membuat anggaran, dan memilih instrumen investasi sesuai profil risiko. Perubahan perilaku keuangan terlihat dari kebiasaan menabung, mencatat pengeluaran, dan lebih bijak menggunakan uang saku. Simulasi membuat siswa menyadari bahwa investasi dapat dimulai dari nominal kecil dan pentingnya diversifikasi untuk meminimalkan risiko.





KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan berbasis uang saku di SMK Al-Khaeriyah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pemahaman siswa tentang literasi keuangan meningkat lebih dari 70% setelah kegiatan berlangsung. Siswa kini mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta memahami pentingnya pencatatan dan penganggaran keuangan.

Selain itu, terjadi perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku finansial siswa. Mereka mulai melihat uang saku bukan hanya untuk konsumsi, tetapi juga sebagai modal awal menabung dan berinvestasi. Sekitar 80-85% siswa menyatakan siap menabung dan merencanakan investasinya. Metode pembelajaran partisipatif seperti simulasi anggaran dan role play terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menanamkan dasar perilaku finansial yang lebih hemat dan terencana.

SARAN

Untuk menjaga keberlanjutan program literasi keuangan di SMK Al-Khaeriyah, siswa disarankan terus menerapkan ilmu yang diperoleh melalui kebiasaan mencatat keuangan, menggunakan aplikasi pengelolaan uang, serta mencoba instrumen investasi sederhana secara hati-hati.

Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kegiatan sekolah, seperti ekstrakurikuler atau komunitas belajar, serta bekerja sama dengan orang tua agar pembelajaran di sekolah selaras dengan praktik di rumah.

Bagi tim pengabdian, disarankan memperluas materi dengan praktik penggunaan aplikasi investasi digital dan melibatkan lembaga keuangan resmi atau OJK, sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata dan informasi yang lebih terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku terhadap Literasi Keuangan Siswa SMA di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 101-110.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021*. Jakarta: OJK.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Profita*, 1(2), 45-56.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S. (2020). Manajemen Keuangan Pribadi untuk Remaja Modern. Jakarta: Kencana.
- Huston, S. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- OECD. (2017). OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion. OECD Publishing.
- Rasiman, R., & Fitriani, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 88-97.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Keuangan Rumah Tangga. Jakarta: BPS.